

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam *explanatory research* (penelitian eksplanatori). *Explanatory research* adalah penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk dalam metode eksplanasi ilmu, menyatakan hubungan satu variabel yang menyebabkan variabel lainnya (M. Sari et al., 2022). Penelitian ini ditunjukkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang dirumuskan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai Perusahaan, variabel independent antara lain: ukuran perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan variabel kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia secara daring dengan lokasi penelitian secara administratif dilakukan di lingkungan kampus, perpustakaan digital, rumah yang menyediakan akses laporan keuangan emiten dengan waktu penelitian direncanakan selama satu tahun mulai dari Juni 2024 sampai dengan Juni 2025.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder dengan sumber data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website resmi masing-masing perusahaan sampel, laporan tahunan (*annual report*), Laporan Keuangan Auditan perusahaan sampel.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Suriani et al. (2023). Penelitian Populasi yang dipakai mengacu pada perusahaan *the consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia periode pengamatan 2018-2023.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Suriani et al., 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan bagian dari teknik *non-probability sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria untuk mendapatkan sampel antara lain sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang *listing* di Bursa efek Indonesia secara konsisten selama periode penelitian periode 2018-2023.
- b. Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang menggunakan mata uang Rupiah periode 2018-2023.
- c. Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang membagikan deviden selama periode 2018-2023 ditunjukkan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) > 0 dengan justifikasi adalah variabel kebijakan dividen digunakan sebagai variabel moderasi, hanya perusahaan yang secara aktif melakukan kebijakan dividen yang dapat dianalisis secara tepat. Perusahaan yang tidak membagikan dividen dianggap tidak memiliki data relevan terkait variabel moderasi ini.
- d. Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Papan Utama BEI selama periode 2018-2023
- e. Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang tidak ganti sektor industri selama periode 2018-2023.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas, peneliti mendapatkan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebanyak 20 perusahaan selama periode pengamatan 2018-2023. Justifikasi Pemilihan Periode 2018–2023 adalah:

Periode pengamatan tahun 2018–2023 dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Periode cukup panjang dan terkini – data selama enam tahun memberikan gambaran tren yang stabil dan dapat mengurangi kemungkinan bias data tahunan.
2. Mengakomodasi variasi kondisi ekonomi – termasuk kondisi normal sebelum pandemi, saat pandemi COVID-19 (2020–2021), dan pasca-pandemi, sehingga hasil penelitian mencerminkan respons perusahaan terhadap kondisi ekonomi yang beragam.
3. Ketersediaan data – data laporan keuangan audited umumnya telah tersedia lengkap untuk periode tersebut, baik melalui situs BEI maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Langkah-langkah *Purposive Sampling*:

1. Mengunduh daftar seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2018–2023.
2. Menyaring perusahaan yang tidak konsisten terdaftar atau memiliki data laporan keuangan yang tidak lengkap.
3. Mengeliminasi perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode observasi (Kebijakan dividen = 0).
4. Memastikan data keuangan yang dibutuhkan (total aset, kewajiban, ekuitas, laba bersih, nilai pasar, dsb.) tersedia secara lengkap dan dapat diolah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti (Hikamawati, 2020). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data-data ukuran perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan variable kebijakan dividen yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan yang sudah di audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama periode pengamatan 2018-2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria diatas yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah harga saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar investor untuk memiliki sebuah Perusahaan (Kusaendri & Mispiyanti, 2022). Nilai Perusahaan dapat diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

3.6.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan

dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Penelitian sebelumnya oleh Atiningsih & Izzaty (2021) dan Hasibuan (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan nilai logaritma natural (ln) dari total asset perusahaan pada akhir tahun (Hasibuan, 2023). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

3.6.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi paling penting diantara keputusan yang lain. Keputusan investasi merupakan keputusan jangka panjang yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset dalam bentuk aset riil atau aset finansial untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Kusaendri & Mispiyanti, 2022). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{EPS}}$$

3.6.4 Keputusan Pendanaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil perusahaan untuk menggunakan hutang dalam membiayai operasional perusahaan. Dengan kata lain, *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Saleh, 2020). Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3.6.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang akan digunakan perusahaan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Semakin tinggi *dividend pay out ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari

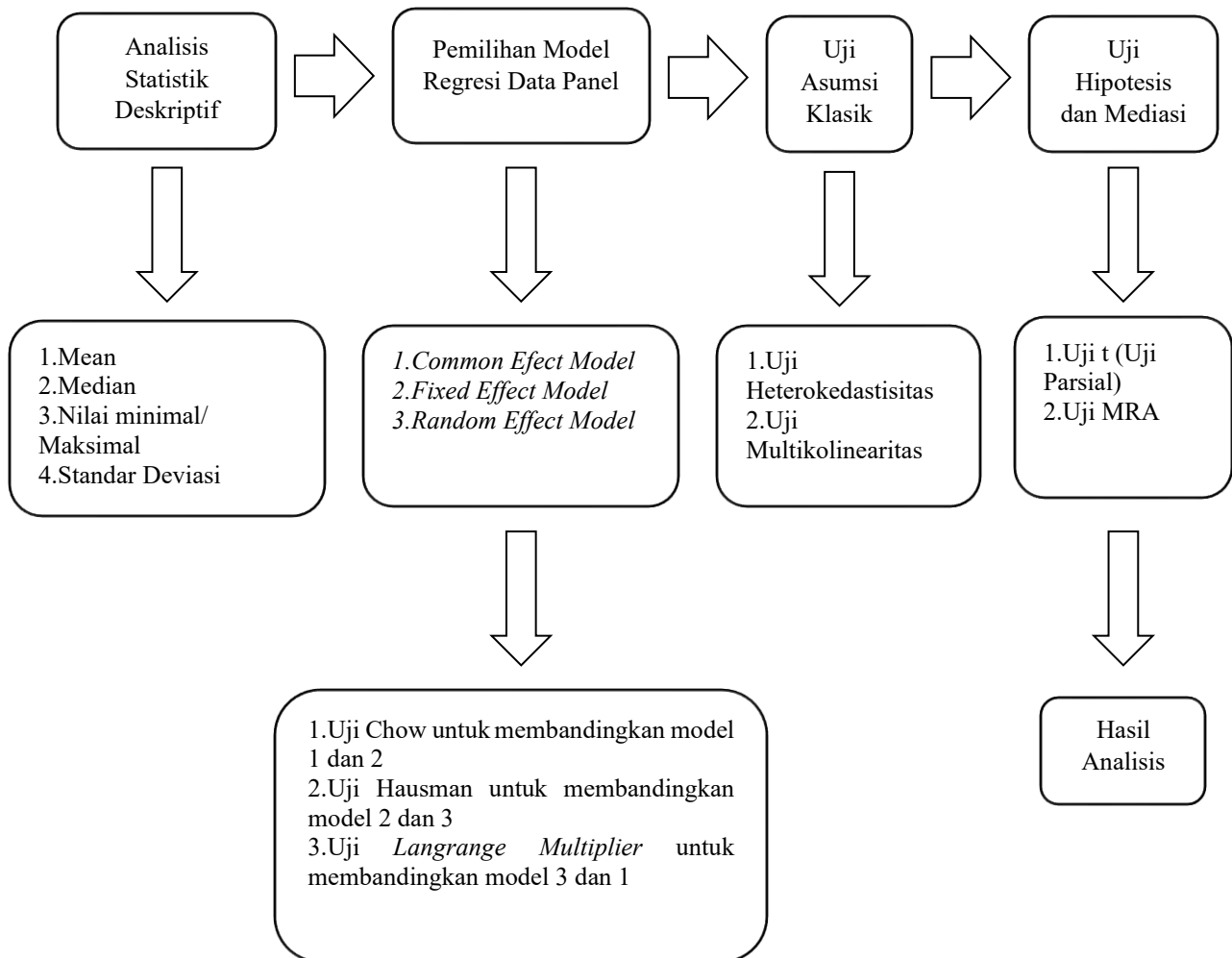
pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan (Juwinta et al., 2021). Tetapi sebaliknya *DPR* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Rancangan analisis merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Data-data yang telah dihitung kemudian diolah serta dianalisis lebih lanjut. Rancangan analisis dalam penelitian ini berisi penjabaran mengenai metode uji statistik yang akan digunakan dalam menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan tingkat signifikansinya. Di bawah ini adalah gambaran diagram alur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada :

Gambar 3.1
Diagram Alur Penelitian



Sumber : Data olahan Santy Wijaya (2025)

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan komputer dengan program software berupa *Microsoft Excel* dan *E-Views*. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Hikamawati, 2020). Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data dan lebih berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan variabel-variabel

berdasarkan data yang dikumpulkan pada periode tertentu. Karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari nilai:

a. Mean (rata-rata hitung)

Mean (rata-rata hitung) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \sum \frac{X_i}{n}$$

Keterangan :

n : Jumlah populasi atau data

$\sum X_i$: Jumlah masing-masing data

$$(X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n)$$

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar. Rumus median adalah sebagai berikut:

$$Med = \frac{X_1 + X_2}{2}$$

Keterangan :

Med = Median

X_1 = Nilai tengah pertama dimana median terletak

X_2 = Nilai tengah kedua dimana median terletak

c. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Standar deviasi digunakan untuk menilai *disperse* rata-rata atau sampel. Setelah rata-rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya. Semakin kecil sebarannya berarti nilai data semakin sama, jika sebarannya bernilai nol, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya maka nilai yang ada semakin bervariasi. Standar deviasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\sum \frac{(X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi (Simpangan Baku)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai

n = Jumlah Sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Uji asumsi klasik tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan yaitu uji statistik Jarque – Bera dan visualisasi menggunakan Q-Q Plot. Penggunaan dua pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh validitas yang lebih kuat terhadap asumsi normalitas residual. Hasil menunjukkan bahwa residual menyebar normal secara statistik dan visual sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : data terdistribusi normal

H_a : data tidak terdistribusi normal

Dasar untuk pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability > 0,05, maka H_0 diterima dan berarti bahwa data terdistribusi normal
- 2) Jika nilai probability < 0,05, maka H_0 ditolak dan berarti bahwa data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai VIF < 10 maka bebas gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai residunya. Uji statistik ini akan dilakukan dengan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R-squared > 0,05 maka model penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R-squared > 0,05 maka model penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan yang dibuat yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang diuji. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen namun masih menunjukkan hubungan yang linear. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Nilai perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi
X_1	: Ukuran perusahaan
X_2	: Keputusan Investasi
X_3	: Keputusan Pendanaan
ε_{it}	: <i>Error Term</i>

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hipotesis yang dibentuk Uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak mempengaruhi variabel dependen

H_a : mempengaruhi variabel dependen

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai probabilitas
 - a) Jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima (ada pengaruh yang signifikan)
 - b) Jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan)
 - 2) Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dibentuk Uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak mempengaruhi variabel dependen

H_a : mempengaruhi variabel dependen

Dasar untuk mengambil keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai probabilitas
 - a) Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini berarti semua variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya
 - b) Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini berarti semua variabel bebas secara simultan dan tidak signifikan mempengaruhi variabel terikatnya
- 2) Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas secara simultan dan tidak signifikan mempengaruhi variabel terikatnya

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang atau (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini adalah nilai *Adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian lebih dari dua variabel. Selain itu, nilai *Adjusted R²* dianggap lebih baik dari nilai R^2 karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011; 97).

$$KD = \text{Adjusted } R - \text{Square} \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

Adjusted R-square : Koefisien korelasi

4. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) guna mengukur pengaruh variabel ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Penulis memilih menggunakan metode MRA dibandingkan metode lainnya dikarenakan MRA mampu menganalisa bagaimana variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Metode MRA merupakan persamaan regresi yang mengandung unsur interaksi. Adapun persamaan regresi yang akan digunakan sebagai berikut:

- a. Menguji hubungan langsung (*main effects*) :

$$Y = \beta_1 \cdot X_2 + \beta_2 \cdot X_1 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan X3 : Keputusan β_1 - β_n : Koefisien
pendanaan

X2 : Keputusan investasi X1: Ukuran perusahaan ε : Error

Z : Kebijakan dividen

- b. Menambahkan variabel moderasi (DPR) ke dalam model dan membentuk serta menguji variabel interaksi:

$$Y = \beta_1 * X_2 + \beta_2 * X_1 + \beta_3 * X_3 + \beta_4 * X_2 * Z + \beta_5 * X_1 * X_1 + \beta_6 * X_3 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai perusahaan X3 : Keputusan β_1 - β_n : Koefisien
pendanaan

X2: Keputusan investasi X1: Ukuran perusahaan ε : Error

Z : Kebijakan dividen

Centering variabel sebelum membentuk interaksi untuk mengurangi multikolinearitas antara variabel independen dan variabel interaksinya, dilakukan :

Mean centering terhadap :

Variabel independen (X) : ukuran perusahaan, keputusan investasi dan keputusan pendanaan

Variabel Moderasi (Z) : kebijakan dividen

Kriteria:

- Jika nilai Prob. dari variabel interaksi variabel independen terhadap variabel dengan variabel moderasi lebih kecil dari 0,05 maka variabel moderasi berhasil memoderasi pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t-Hitung dari variabel interaksi variabel independen terhadap variabel dengan variabel moderasi lebih besar dari t-tabel maka variabel moderasi berhasil

memoderasi pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika nilai koefisien variabel independen pada MRA $>$ dari koefisien pada regresi berganda maka variabel moderasi memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.